

TINJAUAN ETIS TEOLOGIS TERHADAP PERILAKU HOMOSEKSUAL
BERDASARKAN ETIKA PAULUS DALAM
ROMA 1:26-27 DAN 1 KORINTUS 6:9-10

TESIS INI DISERAHKAN
KEPADA DEWAN PENGAJAR
SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN GELAR
MAGISTER DIVINITAS



OLEH
JULIE WIJAYA

MALANG, JAWA TIMUR
MARET 2016

ABSTRAK

Wijaya, Julie, 2016. Tinjauan Etis Teologis Terhadap Perilaku Homoseksual Berdasarkan Etika Paulus Dalam Roma 1:26-27 dan 1 Korintus 6:9-10. Tesis, Jurusan: Teologi, Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pembimbing: Pancha Wiguna Yahya, M.Th.

Kata Kunci: Homoseksual, Timur Dekat Kuno, Mesopotamia, *Greco-Roman*, *Pederasty*, natur, eksposisi Roma 1:26-27 dan 1 Korintus 6:9-10, gereja.

Homoseksual menjadi isu yang berkembang pesat. Isu ini memengaruhi masyarakat bahkan beberapa gereja mulai membuka diri, menerima perilaku homoseksual, bahkan mengesahkan pernikahan sejenis. Pihak-pihak yang mendukung homoseksual menyatakan bahwa Alkitab tidak melarang perilaku ini, perilaku ini bukan dosa, bahkan perilaku ini dianggap sebagai bagian natur seseorang dan akibat dosa penyembahan berhala. Larangan terhadap perilaku dan tindakan homoseksual dalam Alkitab juga dianggap tidak relevan dengan permasalahan homoseksual masa kini.

Pembahasan beragam isu homoseksual tidak dapat dilepaskan dari perkembangan sejarah homoseksual mulai dari masa Timur Dekat Kuno, *Greco-Roman*, dan masa modern. Pada masa Timur Dekat Kuno, sebagian besar perilaku homoseksual berkaitan dengan penyembahan berhala dan kepercayaan masyarakat Mesopotamia kuno. Tindakan ini menjadi bagian integral dalam masyarakat tersebut. Perilaku homoseksual pada masa Timur Dekat Kuno memengaruhi perilaku homoseksual pada masa *Greco-Roman*. Praktik homoseksual masa *Greco-Roman* lebih dikenal dengan *pederasty*. Selain *pederasty*, tindakan homoseksual juga dilakukan oleh orang seusia bahkan oleh perempuan. Budaya *Greco-Roman* memberikan pengaruh besar terhadap praktik homoseksual modern terutama dalam pembagian peran aktif dan pasif. Pada masa modern, pencarian penyebab perilaku homoseksual memunculkan kubu *biological essentialism* yang berusaha membuktikan bahwa perilaku homoseksual merupakan natur dan *social constructionism* yang memandang penyebab homoseksual dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan.

Di tengah-tengah beragam pandangan dan perkembangan homoseksual, umat Tuhan seharusnya melihat kembali pada Alkitab sebagai dasar hukum yang absolut. Larangan terhadap perilaku dan tindakan homoseksual telah tertulis dalam Alkitab baik PL maupun PB. Perilaku ini mendapat penolakan dalam kedua bagian kitab tersebut, secara lebih spesifik dalam Roma 1:26-27 dan 1 Korintus 6:9-10. Roma 1:26-27 menekankan perilaku ini sebagai salah satu wujud penolakan manusia terhadap Allah. Sedangkan dalam 1 Korintus 6:9-10, perilaku ini disamakan dengan dosa tindakan tidak bermoral lainnya. Dalam 1 Korintus 6:9-10, penghukuman terhadap tindakan homoseksual memiliki muatan eskatologis. Dari eksposisi Roma 1:26-27 dan 1 Korintus 6:9-10 didapati bahwa homoseksual bukanlah akibat penyembahan berhala. Perilaku ini bertentangan dengan Alkitab dan merupakan dosa. Perilaku homoseksual juga bertentangan dengan natur penciptaan dan konsep kasih Kristen.

UCAPAN TERIMA KASIH

“Demikian jugalah kamu. Apabila kamu telah melakukan segala sesuatu yang ditugaskan kepadamu, hendaklah kamu berkata: Kami adalah hamba-hamba yang tidak berguna; kami hanya melakukan apa yang kami harus lakukan.”
(Lukas 17:10)

Ayat ini merupakan ayat yang diterima oleh Twelvengers—masta 2012 pada malam penyambutan. Ayat ini selalu mengingatkan penulis tentang siapa yang penulis layani dan status penulis sebagai hamba. Ayat ini juga mengingatkan penulis bahwa jika penulis bisa sampai pada tahap akhir penulisan tesis ini, semua karena anugerah Tuhan semata. Oleh karena itu, Pribadi pertama dan terutama yang penulis ingin ucapkan syukur dan terima kasih adalah Tuhan. Tuhan sumber rahmat yang telah menyelamatkan penulis dan keluarga, memilih, memimpin, memelihara, dan memberi kekuatan bagi penulis untuk dapat tetap setia dalam menjalani panggilan ini.

Selain itu, penulis juga bersyukur dan mengucapkan terima kasih untuk setiap pribadi yang telah Tuhan hadirkan dalam kehidupan penulis. *Pertama*, penulis berterima kasih atas dedikasi dan teladan yang diberikan oleh para dewan dosen SAAT, baik dalam proses perkuliahan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Panca Wiguna Yahya yang telah membaca, mengoreksi, dan membimbing penulis dalam penulisan tesis ini dengan sabar, tulus, dan teliti. Terima kasih karena di tengah kepadatan pelayanannya, beliau selalu bersedia memberikan waktu, saran, dan rekomendasi buku kepada penulis. Kiranya Tuhan menyertai pelayanan beliau dan para dewan dosen. *Kedua*, terima kasih kepada para konselor (Bapak Daniel Tanusaputra, Ibu Eva Tanusaputra, Ibu Esther Tjahja, Bapak Sindhunata, Ci Ping-ping) dan tutor (Ibu Shelfie Tjong, Ibu Carolien E. Tantra, Ibu Tuty Istianto, dan Ibu Sylvia Soeherman)

yang selalu bersedia memberikan telinga, saran, dan membantu proses pemulihan penulis sehingga penulis dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Ketiga, penulis ingin berterima kasih kepada keluarga penulis yaitu, alm. Papa Ng Bun Seng yang memberikan izin sehingga penulis dapat studi di SAAT, mama Ng Kui Hong, adik-adik (Agus Wijaya dan Rudi Wijaya), adik ipar (Ervida dan Ita) yang terus mendokan dan mendukung penulis selama proses studi di SAAT.

Keempat, penulis juga berterima kasih kepada Pdt. I Nyoman Adi Cahyana Putra dan Semu Eni yang memberikan teladan seorang gembala dan hamba yang baik bagi penulis. *Kelima*, terima kasih juga kepada Gereja Methodist Indonesia Jemaat Gloria Medan, terkhusus kepada Gembala Sidang, segenap Hamba Tuhan, dan Majelis yang mendukung dalam doa, dana, serta mempercayakan pelayanan kepada penulis.

Keenam, penulis berterima kasih kepada GMI Elim dan para Elimner's, tempat penulis melayani dan bertumbuh semakin mencintai Tuhan dan sesama.

Ketujuh, terima kasih juga kepada keluarga besar Twelvengers, KTB (Ibu Melinda, Christy, Fransisiana, Michelle), persekutuan Methodist, Lismawaty Ong, Gracia, Kurnia Veny, Venesia, Ci Jumini 2009, Ci Junia 2010, Christine 2013, kamar 210 “salam kokoh anti roboh” (Erytina, Evie, Felita), seluruh Servant Elevation, Theresion, Maestro, Amadeus, dan rekan-rekan mandarin, yang bersedia menjadi bagian proses pembentukan penulis dalam mengenal diri dan kehendak Tuhan dengan lebih jelas. Penulis juga bersyukur untuk kehadiran Proborukma Chandra yang telah menjadi sahabat dan kekasih yang menopang penulis dengan kasih, kesabaran, dan doa. *Terakhir*, terima kasih juga kepada seluruh staf dan karyawan SAAT yang telah begitu setia melayani seluruh mahasiswa di tempat ini. Terima kasih untuk kasih dan pelayanannya. Kiranya Tuhan yang memberkati bapak/ibu dan saudara sekalian.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN SERTIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR SINGKATAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG MASALAH	1
RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN	9
BATASAN MASALAH	11
METODOLOGI PENELITIAN DAN SISTEMATIKA	
PENULISAN	12
BAB II HOMOSEKSUAL DALAM KONTEKS ALKITAB DAN	
MASA KINI	13
PERKEMBANGAN HOMOSEKSUAL DALAM TIMUR	
DEKAT KUNO	13
<i>Kesimpulan</i>	22
PERKEMBANGAN HOMOSEKSUAL DALAM <i>GRECO-ROMAN</i>	23
<i>Kesimpulan</i>	34
PERKEMBANGAN HOMOSEKSUAL DALAM MASA MODERN	34

	<i>Kesimpulan</i>	42
BAB III	EKSPOSISI ROMA 1:26-27 DAN 1 KORINTUS 6:9-10	43
	EKSPOSISI ROMA 1:26-27	44
	<i>Konteks Seluruh Kitab</i>	44
	<i>Konteks Sebelum Perikop</i>	45
	<i>Konteks Sesudah Perikop</i>	46
	<i>Konteks Seluruh Perikop</i>	47
	<i>Konteks Perjanjian Lama</i>	48
	<i>Konteks Perjanjian Baru</i>	49
	<i>Studi Kata</i>	50
	<i>Analisis Literer</i>	55
	<i>Keterangan Tambahan</i>	58
	<i>Kesimpulan</i>	59
	EKSPOSISI 1 KORINTUS 6:9-10	60
	<i>Konteks Seluruh Kitab</i>	60
	<i>Konteks Sebelum Perikop</i>	61
	<i>Konteks Sesudah Perikop</i>	62
	<i>Konteks Seluruh Perikop</i>	63
	<i>Konteks Perjanjian Lama</i>	64
	<i>Konteks Perjanjian Baru</i>	65
	<i>Studi Kata</i>	66
	<i>Analisis Literer</i>	71
	<i>Keterangan Tambahan</i>	72
	<i>Kesimpulan</i>	73

BAB IV	TINJAUAN ETIS TEOLOGIS TERHADAP PERILAKU HOMOSEKSUAL BERDASARKAN ETIKA PAULUS DALAM ROMA 1:26-27 DAN 1 KORINTUS 6:9-10	74
	PERILAKU HOMOSEKSUAL BUKAN AKIBAT DOSA PENYEMBAHAN BERHALA	74
	PERILAKU HOMOSEKSUAL BERTENTANGAN DENGAN ALKITAB	79
	PERILAKU HOMOSEKSUAL BERTENTANGAN DENGAN NATUR PENCIPTAAN	82
	PERILAKU HOMOSEKSUAL BERTENTANGAN DENGAN KONSEP KASIH KRISTEN	94
	<i>Kesimpulan</i>	95
BAB V	PENUTUP	97
	KESIMPULAN	97
	IMPLIKASI	101
	<i>Implikasi bagi Hamba Tuhan dan Pemimpin Gereja</i>	101
	<i>Implikasi bagi Jemaat</i>	102
	<i>Implikasi bagi Keluarga</i>	102
	SARAN PENELITIAN SELANJUTNYA	103
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	104

DAFTAR SINGKATAN

ALKITAB

PL	Perjanjian Lama
PB	Perjanjian Baru
Kej.	Kejadian
Im.	Imamat
Ul.	Ulangan
Yes.	Yesaya
Yer.	Yeremia
Rat.	Ratapan
1 Raj.	1 Raja-Raja
2 Raj.	2 Raja-Raja
Mat.	Matius
Mrk.	Markus
Luk.	Lukas
Yoh.	Yohanes
Kis.	Kisah Para Rasul
Rm.	Roma
1 Kor.	1 Korintus
2 Kor.	2 Korintus
Gal.	Galatia
Ef.	Efesus

Kol.	Kolose
1 Tes.	1 Tesalonika
2 Tim.	2 Timotius
Tit.	Titus
Ibr.	Ibrani
1 Ptr.	1 Petrus
1 Yoh.	1 Yohanes
Why.	Wahyu
BUKU	
BECNT	Baker Exegetical Commentary on the New Testament
IVPNTC	IVP New Testament Commentary
NAC	New American Commentary
NICNT	New International Commentary on the New Testament
NIGTC	New International Greek Testament Commentary
NIVAC	NIV Application Commentary
PNTC	Pillar New Testament Commentary
TNTC	Tyndale New Testament Commentary
WBC	Word Biblical Commentary
LAIN-LAIN	
ay.	ayat
ed.	editor
ibid. (<i>ibidem</i>)	di tempat yang sama

lih.	lihat
bdk.	bandingkan
rev. ed.	<i>revised edition</i> (edisi revisi)
terj.	terjemahan
vol.	volume (jilid)



BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Allah menciptakan manusia segambar dan serupa dengan-Nya (Kej. 1:27). Sebagai ciptaan, manusia merefleksikan keberadaan Allah dengan cara yang berbeda dari ciptaan lain. Allah melimpahkan nilai dan kemuliaan yang sangat tinggi kepada umat manusia. Meskipun Allah menciptakan manusia sebagai representatif serta perpanjangan tangan-Nya, sejarah umat manusia menunjukkan adanya perubahan yang terjadi. Ketidaktaatan terhadap Allah yang merupakan sumber kejatuhan manusia ke dalam dosa telah merusak gambar dan rupa sempurna tersebut. Kejatuhan ini memengaruhi seluruh dimensi karakter dan proses pemikiran manusia, sehingga manusia mulai memutarbalikkan bahkan menodai kebenaran. Citra dirinya sebagai gambar dan rupa Allah menjadi rusak. Kehendak manusia tidak mampu lagi memilih yang baik secara rohani (Yoh. 8:34; 2Tim. 3:2-4). Kasih manusia ikut rusak sehingga manusia hanya mencintai dunia dan segala kesenangan yang jahat (Yoh. 5:14; Ibr. 3:12; 1Yoh. 2:15-17).¹

Kerusakan total yang terjadi akibat kejatuhan manusia dalam dosa juga memengaruhi cara pandangannya terhadap institusi pernikahan, bahkan tentang natur dirinya sendiri. Dalam narasi penciptaan, Allah menciptakan Adam dan Hawa

¹Richard L. Pratt, *Design for Dignity (Dirancang bagi Kemuliaan): Apa yang Telah Allah Mungkinkan untuk Terjadi pada Diri Kita* (terj. Yvonne Potalangi; Surabaya: Momentum, 2002) 63.

dengan identitas yang jelas sebagai laki-laki dan perempuan. Dia menginginkan keintiman seksual terjaga melalui kesatuan heteroseksual tersebut (Kej. 2:24).² Allah mempersatukan pasangan heteroseksual ini dalam institusi pernikahan pertama di taman Eden (Kej. 2:18, 21, 23). Allah sendiri yang memberkati dan menyucikan bahkan mempersatukan pernikahan ini dalam sebuah ikatan perjanjian (Kej. 2:24; Mrk. 10:9). Allah melibatkan manusia menjadi rekan seperjanjian melalui ikatan perjanjian tersebut.³ Namun, dosa merusak gambaran pernikahan dan membuat manusia cenderung menikmati untuk bertindak secara tidak alamiah. Dosa berperang melawan kapasitas dan hasrat alamiah manusia untuk dapat mengasihi Allah dan sesama manusia dengan benar. Salah satu dampaknya adalah terjadinya berbagai penyimpangan seksual yang merusak heteroseksualitas seperti perilaku homoseksualitas.⁴ Perilaku homoseksual telah merusak natur penciptaan manusia sebagai laki-laki atau perempuan.

Perilaku homoseksual⁵ mengalami perkembangan cepat dalam masyarakat. Sejak tahun 1948, Kinsey melaporkan 45 pria (setidak-tidaknya orang kulit putih Amerika) adalah eksklusif homoseksual sepanjang hidup mereka, bahwa 10% sampai 3 tahun, dan sebanyak 37% pernah mempunyai pengalaman homoseksual antara 16 tahun sampai 65 tahun.⁶ Berdasarkan penelitian dari *US National Opinion Research*

²Mark A. Yarhouse, *Homosexuality and the Christian: A Guide for Parents, Pastors and Friends* (Minneapolis: Bethany House, 2010) 19.

³Ray S. Anderson, *Something Old, Something New: Marriage and Family Ministry in a Postmodern Culture* (Eugene: Wipf & Stock, 2007) 65.

⁴Andrew Comiskey, *Kekuatan dalam Kelemahan: Kesembuhan bagi Kerusakan Relasi dan Identitas Seksual* (terj. The Boen Giok; Malang: SAAT, 2005) 46, 65.

⁵Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, homoseksualitas diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk tertarik kepada orang lain yang sejenis. Sedangkan homoseksual adalah keadaan tertarik terhadap orang dari jenis kelamin yang sama. Homoseks adalah hubungan seks dengan pasangan sejenis (misalnya pria dengan pria) (lih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (4 Vols.; Jakarta: Gramedia, 2008) 4. 506. Jefferson Davis mendefinisikan, "A homosexual understood as one who in adult life is motivated by a definite preferential erotic attraction to members of the same sex and who usually (but not necessarily) engages in overt sexual relation with them" (lih. John J. Davis, *Evangelical Ethics: Issues Facing the Church Today* [2nd ed.; Philipsburg: P& R, 1993] 95-96).

⁶Ibid. 27.

Center antara tahun 1970 dan 1990, jumlah pria yang melakukan homoseksual sebanyak 6 persen dan sepanjang tahun sebelumnya 1,8 persen, bahkan kecenderungan masyarakat yang mengadopsi gaya hidup homoseksualitas antara 0,6 dan 0,7 persen.⁷ Selain itu, pada 1986, sebuah survei memaparkan bahwa terdapat 2544 klien homoseksual yang tercatat sebagai anggota *American Psychological Association* (APA).⁸ Penelitian lain menunjukkan jumlah wanita Amerika yang menjadi homoseksual melonjak 15 kali lipat selama dari tahun 1988 hingga 1998 dan jumlah pria Amerika yang menjadi homoseksual menjadi 2 kali lipat dalam kurun waktu yang sama.⁹

Eksistensi kaum homoseksual semakin mencuat ke permukaan sejak berdirinya Museum Nasional Sex¹⁰ pada Sabtu, 27 September 2002 di New York,¹¹ sampai dengan dilegalkannya pernikahan homoseksual di 50 negara bagian pada 26 Juni 2015.¹² Pasangan-pasangan homoseksual berbondong-bondong mengesahkan pernikahannya setelah mendapat perlindungan dari konstitusi. Pasangan-pasangan homoseksual bahkan dengan bangga memproklamasikan hubungan mereka dengan mengadakan parade.¹³ Citra positif kaum homoseksual di media dan faktor lemahnya pengawasan secara hukum dan ekonomi turut memudahkan perkembangan perilaku

⁷John Stott, *Our Social & Sexual Revolution: Major Issues for a New Century* (Grand Rapids: Baker, 1999) 190.

⁸L. Garnets, K. A. Hancock, S. D. Cochran, J. Goodchilds, dan L. A. Peolau, "Issues in Psychotherapy with Lesbian and Gay Men," *American Psychologist* 46 (1991) 964-972, dikutip dalam Ekman P. V. Tam, M.A., "Ethical Issues in Counseling with Gay and Lesbian: Conversion Therapy and Confidentiality Limits," *The Journal of Pastoral Care* 51 (Spring 1997) 13.

⁹Comiskey, *Kekuatan dalam Kelemahan* 67.

¹⁰Tujuan didirikannya museum ini untuk memperkenalkan pelacuran, pertunjukan erotis, pornografi, serta perilaku homoseksual kepada masyarakat. "Sex Museum Says It's Here to Educate," www.nytimes.com/2002/09/19/arts/sex-museum-says-it-is-here-to-educate.html (diakses pada 28 Agustus 2015).

¹¹Daniel R. Heimbach, *True Sexual Morality: Recovering Biblical Standards for a Culture in Crisis* (Illinois: Crossway, 2004) 19.

¹²"Christians React to the Legalization of Same Sex Marriage: Finding 9 Key," <https://www.barna.org/barna-update/culture/723-christians-react-to-the-legalization-of-same-sex-marriage-9-key-findings#.VdLy2PnipNU> (diakses pada 19 Agustus 2015).

¹³"Nyaris Bugil, Aming Ikut Parade Gay di New York," <http://seleb.tempco.co/read/news/2015/07/02/219680272/nyaris-bugil-aming-ikut-parade-gay-di-new-york> (diakses pada 22 Agustus 2015).

homoseksual dalam masyarakat. Akibatnya, perilaku homoseksual dianggap sebagai gaya hidup masa kini sehingga semakin banyak remaja dan orang dewasa yang bereksperimen dengan homoseksualitas dan biseksualitas.¹⁴

Keberadaan perilaku homoseksual yang marak menjadi isu di dunia Barat juga memberikan pengaruh bagi Indonesia. Data statistik menunjukkan bahwa delapan hingga sepuluh juta populasi pria di Indonesia pernah terlibat pengalaman homoseksual.¹⁵ Perubahan zaman seakan memberikan ruang yang lebih luas terhadap keberadaan kaum homoseksual sehingga keberadaan mereka tidak dapat dipungkiri lagi. Mereka semakin bebas mengekspresikan keberadaannya bahkan eksistensi mereka semakin diterima di berbagai dunia kerja terutama dunia hiburan.¹⁶ Para pelaku homoseksual di Indonesia juga mulai marak mengekspresikan keberadaannya melalui beragam situs dan aplikasi khusus kaum homoseksual.¹⁷ Mereka mendapat dukungan dari masyarakat yang prohomoseksual atau yang menganggap perilaku homoseksual sebagai perilaku yang normal.¹⁸ Toleransi terhadap perilaku dan pernikahan homoseksual ini menjadi hal yang berbahaya bagi masyarakat Indonesia yang memiliki kecenderungan menyerap segala produk globalisasi dengan cepat tanpa filter yang memadai.¹⁹

Fenomena ini bukan hanya memengaruhi masyarakat, gereja pun tidak luput dari pengaruh pergerakan homoseksual ini. Beberapa gereja di Amerika dan Eropa

¹⁴Comiskey, *Kekuatan dalam Kelemahan* 67.

¹⁵Budi Prasetya Santosa, "Aplikasi Terapi Kelompok Homoseksual dengan Pendekatan Behavior," *Semi Jurnal Reform Injili* 3/1 (Maret 2005) 25.

¹⁶"Gay di Indonesia Semakin Terbuka Menunjukkan Keberadaan Mereka," <http://www.merdeka.com/peristiwa/gay-di-Indonesia-semakin-terbuka-menunjukkan-keberadaan-mereka.html> (diakses pada 23 Agustus 2015).

¹⁷"Ini Dia Aplikasi Khusus Kaum Gay di Android," <http://www.tribunnews.com/iptek/2013/12/01/ini-dia-aplikasi-khusus-kaum-gay-di-android> (diakses pada 31 Agustus 2015). Lih. juga "LGBT Indonesia," <http://lgbtindonesia.org/main/?p=21> (diakses pada 25 Agustus 2015).

¹⁸Lih. "Benturan Tafsir Konservatif dan Tafsir Liberal Atas Teks-teks Homoseksualitas dalam Alkitab," <http://ioanesrakhmat.blogspot.com/2012/01/benturan-tafsir-konservatif-dan-tafsir.html> (diakses pada 31 Agustus 2015).

¹⁹Santoso, "Aplikasi Terapi Kelompok" 25.

seperti United Presbyterian Church, pada sidang bulan Mei 1978 secara resmi menyetujui praktik homoseksual di dalam gereja, “*The majority report suggest that same-sex love can be good and within the plan of God and, therefore, it would be proper for presbyteries to ordain allowed practicing homosexuals.*”²⁰ Mereka menjadikan perilaku homoseksual sebagai perilaku alternatif yang dapat diterima.²¹ Beberapa pelayan dan hamba Tuhan dengan pasangan sejenisnya juga mulai berani dan bangga memberitakan statusnya sebagai homoseksual.²² Selain itu, gereja denominasi khusus bagi para kaum homoseksual disinyalir mulai berdiri bukan hanya di negara Barat saja tetapi juga di Asia Tenggara.²³

Permasalahan homoseksual dalam gereja bukanlah hal baru. Pada 1968, Troy Perry seorang pengkhotbah dari Gereja Pentakosta mulai berkhotbah tentang keterbukaan terhadap perilaku homoseksual. Bahkan, dia mendirikan denominasi MCC (*Metropolitan Community Church*) sebagai sebuah perkumpulan untuk para gay. Perry menyatakan:

*God loves everyone, including homosexuals; God made man in His own image; He made homosexuals; Therefore, homosexuality is a ‘gift of God’; God accepts me (Troy Perry) and my homosexuality as good; God wants me to start a church for homosexuals.*²⁴

Pada 1968, pemikirannya membangkitkan banyak pemimpin dan teolog yang memiliki pemahaman yang sama. Para teolog ini mengubah penafsiran tentang

²⁰Jerry Kirk, *The Homosexual Crisis in the Mainline Church: A Presbyterian Minister Speaks Out* (Nashville: Thomas Nelson, 1970) 22.

²¹Menurut Douglas J. Moo, kebudayaan memengaruhi pengertian masyarakat tentang homoseksual. Hal yang dilarang pada masa lalu, diterima masa kini dan dianggap sebagai gaya hidup alternatif (Douglas J. Moo, *Romans* [NIVAC; Grand Rapids: Zondervan, 2000] 65).

²²“Dukung Gay, Posisi Gereja Hillsong Dipertanyakan,” <http://www.timeofgod.net/dukung-gay-hillsong-dipertanyakan> (diakses pada 22 Agustus 2015). Lih. juga “Lima Pendeta Gay Nikahi Pasangannya,” <http://www.suarakita.org/2013/10/lima-pendeta-gay-nikahi-pasangannya/> (diakses pada 23 Agustus 2015).

²³“Menjijikkan! Ada Gereja Khusus Homoseks di Malaysia,” <http://www.voa-islam.com/read/christology/2012/02/21/17834/menjijikkan-ada-gereja-khusus-homoseks-di-Malaysia/#sthash.69ARQOV4.dpbs> (diakses pada 31 Agustus 2015); Widyabuana Slay, “Gereja Pertama untuk Gay di Malaysia Dipenuhi Jemaat,” <http://www.Tribunnews.com/international/2010/09/03/gereja-pertama-di-Malaysia-dipenuhi-jemaat> (diakses pada 31 Agustus 2015).

²⁴Kirk, *The Homosexual Crisis* 14-15.

homoseksual yang dianggap salah dalam Alkitab, sejarah teologi, pandangan seksualitas, dan moralitas wanita dan pria.²⁵

Kaum homoseksual dan pendukung homoseksual berusaha memberikan beragam argumentasi untuk membenarkan hubungan sesama jenis, seperti “Alkitab tidak berbicara mengenai perilaku homoseksual seperti yang dipergumulkan masyarakat zaman sekarang, homoseksual yang dibicarakan Alkitab adalah homoseksual konteks paksaan, sedangkan homoseksual masa kini adalah karena natur.”²⁶ Seorang pendeta homoseksual mengajarkan kepada jemaatnya bahwa:

There are no prohibitions in the Bible against same-gender behavior. How could there be, in light of the Bible’s supreme concern for love? No relationship could be wrong when love prevails. The man-boy sexual behavior is endemic to culture. It always has been an acceptable aspect of sexuality, especially homosexuality. The Bible reflects the Greek and Roman culture of the day. The Bible accepts pedophilia as the natural, normal behavior of men and boys with each other. They are doing the natural, normal behavior of men and boys with each other. They are doing the natural thing. Only when a person violates what is natural is sin involved, according to Roman 1.²⁷

Menurutnya, Alkitab tidak melarang perilaku homoseksual. Perilaku homoseksual malah dianggap sesuatu yang natural. Bahkan, konsep kasih dalam Alkitab tidak akan melarang kasih homoseksual.

Beberapa praktisi etika bahkan memaparkan bahwa orientasi homoseksual bukanlah dosa, Alkitab tidak menyalahkan perbuatan tersebut, perilaku homoseksual tidak salah. Mereka juga menyatakan perilaku homoseksual sebagai perilaku yang alami. Bahkan praktik ini sudah ada sejak budaya kuno seperti “*pederasty*”²⁸ dalam budaya Yunani.²⁹

²⁵Ibid.

²⁶Chandra Gunawan, “Dapatkah Perilaku Homoseksual Diterima? Penilaian Etis Teologis Berdasarkan Etika Paulus,” *Jurnal Amanat Agung* 8 (Juni 2012) 100, 110.

²⁷James B. De Young, *Contemporary Claims Examined Homosexuality in Light of the Bible and Other Ancient Literature and Law* (Grand Rapids: Kregel, 2000) 140-141.

²⁸Tindakan penyimpangan seksual, di mana seorang laki-laki muda memiliki hubungan dengan pria dewasa/tua. Laki-laki muda tersebut bukan hanya mendapat pendidikan tetapi juga

Dengan mengatasnamakan hak asasi manusia, kaum homoseksual terus memperjuangkan bahkan memaksa pembenaran dan penerimaan perilaku homoseksual dalam gereja. Kaum homoseksual liberal bahkan menuntut untuk tidak adanya pemisahan antara pelaku homoseksual dengan tindakan mereka. Mereka menyatakan:

*Don't talk to us about accepting us as persons but not accepting our homosexuality as good. We can't live with that any longer. We've already suffered more than you can ever realize. If you will not accept our homosexuality, then you are the enemy.*³⁰

Bahkan mereka berusaha untuk menunjukkan pada dunia bahwa:

*My gayness is good. My homosexuality is not sinful—it's okay. God made me this way. God accepts my sexuality and my life style as good. It's natural to me; therefore the time has come for you to accept me as I am, and join with me in saying that gayness is good.*³¹

Pengaruh pemahaman homoseksual berdampak bagi gereja, khususnya jemaat yang tidak diperlengkapi dengan pengetahuan Alkitab yang cukup. Orang-orang seperti ini mudah terombang-ambing dengan euforia etis homoseksual yang menjadi bahan perdebatan dan perbincangan hangat masa kini. Mereka bahkan dapat menganggap penolakan pernikahan sejenis dan keberadaan perilaku homoseksual yang dilakukan beberapa gereja masa kini merupakan tindakan yang kejam. Gereja dianggap tidak dapat menerapkan kasih dan hanya dapat memberikan kritikan pedas berupa penghakiman kepada kaum homoseksual tersebut. Hal ini dapat menjadi salah satu alasan bagi generasi muda yang telah dipengaruhi paham liberal untuk tidak mau

pemuasan seksual dari pria dewasa/tua (lih. Robin Scroggs, *The New Testament and Homosexuality* [Philadelphia: Fortress, 1984] 29).

²⁹Stanley J. Grenz, *Sexual Ethics: An Evangelical Perspective* (Louisville: Westminster, 1990) 228.

³⁰Kirk, *The Homosexual Crisis* 16-17.

³¹Ibid 14.

datang ke gereja.³² Ironi ini telah mendapat sorotan dari Carl F. Henry sejak dahulu.

Dia menyatakan bahwa:

*A half generation ago, the pagans were still largely threatening at the gates of Western culture; now the barbarians are plunging into the mainstream. As they seek to reverse the inherited intellectual and moral heritage of the Bible, the Christian world-live view and the secular world-life view engage as never in rival conflict for the mind, the conscience, the will, the spirit, the very selfhood of contemporary man. Not since the apostolic age has the Christian vanguard faced so formidable a foe in its claims for the created rationality and morality of mankind.*³³

Dengan kondisi seperti ini, bukan hanya para pelaku pernikahan sejenis atau orang-orang yang memiliki kecenderungan homoseksual saja yang terhilang, generasi muda dan jemaat yang tidak dibekali dengan dasar Alkitab yang cukup juga akan ikut hilang terbawa arus zaman. Gereja harus mengembalikan dan mengarahkan dasar moral kerohanian jemaat dan generasi masa kini pada otoritas Alkitab. Karena itu, sangat penting bagi rohaniwan, pemimpin gereja, dan jemaat untuk memiliki pemahaman etis teologis yang benar tentang isu homoseksual agar mereka tidak mudah terdistorsi oleh paham homoseksual masa kini, bahkan dapat menjangkau dan menyelamatkan generasi masa kini serta kaum homoseksual yang terhilang dari gereja.

³²“What Millenials Want When They Visit Church,” <https://www.barna.org/barna-update/millennials/711-what-millennials-want-when-they-visit-church> (diakses pada 20 Agustus 2012).

³³Carl F. Henry, *Twilight of a Great Civilization* (Westchester: Crossway, 1988) 27, dikutip dalam Heimbach, *True Sexual Morality* 49-50.

RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENULISAN

Penelitian ini dilakukan atas dasar pertimbangan dan pergumulan yang telah dipaparkan sebelumnya. Berkaitan dengan ini, penulis memandang penting untuk membahas lebih dalam tentang permasalahan homoseksual dari kacamata Alkitab, khususnya dari etika Paulus. Dari sekian banyak etika Paulus tentang homoseksual dalam PB, penulis hanya akan memfokuskan pembahasan pada Roma 1:26-27 dan 1 Korintus 6:9-10. Alasan dipilihnya dua perikop ini karena keduanya merupakan perikop yang paling jelas memaparkan tentang homoseksual dalam PB dan paling dekat dengan konteks masa kini. Selain itu kedua perikop ini juga sering menjadi bahan perdebatan kaum pendukung homoseksual.³⁴

Permasalahan yang sering menjadi sorotan kaum pendukung homoseksual dalam Roma 1:26-27 adalah pengertian natur atau φυσικός. Para pendukung homoseksual menafsirkan bagian ini sebagai dukungan terhadap praktik homoseksual. Menurut mereka, teks tersebut menekankan perilaku homoseksual sebagai hal yang wajar dan tidak bertentangan dengan natur penciptaan. Teks ini dianggap mengharuskan setiap orang bertindak berdasarkan naturnya sendiri, baik heteroseksual maupun homoseksual. Teks tersebut juga dianggap menentang orang yang mempraktikkan heteroseksual kepada mereka yang terlahir sebagai homoseksual dan sebaliknya. Mereka juga menyatakan bahwa perilaku homoseksual yang tercatat dalam Roma 1:26-27 merupakan akibat dosa penyembahan berhala, bukan dosa tersendiri. Selain itu, perilaku homoseksual yang dipengaruhi oleh kebudayaan

³⁴Norman L. Geisler, *Etika Kristen* (2nd rev. ed.; terj. Ina Elia; Malang: SAAT, 2015) 338.

Yunani pada masa itu dianggap tidak relevan dengan permasalahan homoseksual masa kini.³⁵

Para pendukung homoseksual juga menyatakan bahwa 1 Korintus 6:9-10 hanya membicarakan tentang pelanggaran-pelanggaran yang menentang kaum homoseksual yang berdosa, bukan menentang homoseksualitas.³⁶ Mereka menyatakan bahwa kata *μαλακός* dan *ἀρσενοκοίτης* dalam bagian ini tidak berhubungan langsung dengan homoseksualitas, lesbian, atau tindakan *pederasty*. Selain itu, kata ini juga dianggap hanya mencerminkan ketidakkudusan Yahudi dalam menjalankan agamanya, bagian ini tidak dapat dihubungkan dengan dunia masa kini.³⁷

Untuk mengarahkan studi ini dengan baik dan menetapkan kesimpulan-kesimpulan yang tepat, studi ini akan merumuskan masalah melalui beberapa pertanyaan dan tujuan-tujuan yang langsung ingin dicapai. *Pertama*, pembahasan etika Paulus tentang homoseksual tidak dapat dipisahkan dari perkembangan homoseksual dalam konteks Alkitab dan masa kini, seperti: bagaimana perkembangan keberadaan praktik, perilaku, serta larangan homoseksual mulai dari masa Timur Dekat Kuno, *Greco-Roman*, dan modern? Bahasan ini pada akhirnya akan menjadi dasar untuk melihat latar belakang perkembangan perilaku homoseksual terutama pada masa Paulus yang juga berpengaruh terhadap perkembangan perilaku homoseksual masa kini.

Kedua, pembahasan Paulus juga tidak lepas dari muatan makna yang terkandung dalam Roma 1:26-27 dan 1 Korintus 6:9-10. Sehubungan dengan ini, apa makna yang terkandung dalam perikop tersebut, yang berkaitan dengan perilaku

³⁵Perdebatan tentang Roma 1:25-26 dapat dilihat dalam De Young, *Contemporary Claims Examined Homosexuality* 142-146.

³⁶Geisler, *Etika Kristen* 338.

³⁷De Young, *Contemporary Claims Examined Homosexuality* 182-184.

homoseksual? Tujuan dari pertanyaan ini untuk mendapatkan pemahaman tentang perilaku homoseksual menurut teologi dan etika Paulus melalui metode eksposisi. Bagian ini akan menjadi landasan dalam menyikapi berbagai pandangan yang dihadirkan oleh pendukung homoseksualitas.

Ketiga, bagaimana tinjauan etis teologis terhadap perilaku homoseksual berdasarkan etika Paulus dalam Roma 1:26-27 dan 1 Korintus 6:9-10? Tujuan dari pertanyaan ini untuk menanggapi berbagai pandangan yang muncul berkenaan dengan perilaku homoseksual dan Alkitab. Selain itu, pemahaman ini dapat menjadi landasan untuk memberikan pengajaran dalam menanggapi isu perilaku homoseksual berdasarkan Alkitab.

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat merumuskan pemahaman etis teologis yang tepat untuk memperlengkapi hamba Tuhan, pemimpin gereja, dan jemaat agar dapat memahami isu homoseksual dari sudut pandang yang benar sehingga hamba Tuhan, pemimpin gereja, dan jemaat tidak mudah terdistorsi dengan paham homoseksual yang menyimpang di masa kini. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan pelayanan bagi orang-orang yang memiliki kecenderungan homoseksual maupun para pelaku homoseksual.

BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, penulis tidak akan membahas seluruh tulisan Paulus yang berhubungan dengan perilaku homoseksual. Penulis membatasi hanya pada membahas dan meninjau pandangan etis teologis terhadap perilaku homoseksual berdasarkan etika Paulus dalam Roma 1:26-27 dan 1 Korintus 6:9-10. Penelitian akan difokuskan untuk mencari makna kata, melihat konteks sejarah etika Paulus terhadap

perilaku homoseksual, dan pembahasan beberapa isu yang berkaitan dengan isu homoseksual.

METODOLOGI PENELITIAN DAN SISTEMATIKA PENULISAN

Metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan, sebuah penelitian di mana semua bahan yang berkenaan dengan isu homoseksual dalam Roma 1:26-27 dan 1 Korintus 6:9-10 dalam diskusi diambil dari literatur, sumber internet, dan jurnal yang tersedia di perpustakaan.

Bab I akan bersifat deskriptif untuk memaparkan permasalahan yang ada. Begitu juga dengan Bab II, penulis akan menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan perkembangan dalam konteks Alkitab dan masa kini. Dalam hal ini, penulis akan memaparkan perkembangan homoseksual dari masa Timur Dekat Kuno, *Greco-Roman*, sampai masa modern. Pada Bab III, penulis akan menggunakan pendekatan eksposisi untuk melihat gambaran umum dan beberapa pengertian kata seputar perilaku homoseksual Roma 1:26-27 dan 1 Korintus 6:9-10. Pada Bab IV, penulis akan menggunakan pendekatan evaluatif untuk membahas dan meninjau pandangan etis teologis terhadap perilaku homoseksual berdasarkan etika Paulus dalam Roma 1:26-27 dan 1 Korintus 6:9-10. Pembahasan akan diakhiri dengan Bab V yang berisi kesimpulan, implikasi bagi pemimpin gereja atau hamba Tuhan maupun gereja, serta saran bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Anderson, Ray S. *Something Old, Something New: Marriage and Family Ministry in a Postmodern Culture*. Eugene: Wipf & Stock, 2007.
- Arndt, William, Frederick W. Danker dan Walter Bauer. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd edition. Chicago: University of Chicago, 2000.
- Balz, Horst Robert dan Gerhard Schneider., ed. *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Vol. 1. Grand Rapids: Eerdmans, 1990-1993.
- Barclay, William. *The Plain Man's Guide to Ethics: Thoughts on the Ten Commandments*. Collins: Fontana Books, 1973.
- _____. *Surat 1 & 2 Korintus*. Terj. Pipi Agus Dhali dan Yusak Tridarmanto. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Benware, Paul N. *Survey of New Testament*. Chicago: Moody Press, 1990.
- Bird, Phyllis A. "The Bible in Christian Ethical Deliberation concerning Homosexuality: Old Testament Contributions." Dalam *Homosexuality, Science, and the "Plain Sense" of Scripture*. Ed. David L. Balch. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Browning, W. R. F. *Kamus Alkitab: A Dictionary of the Bible, Panduan Dasar ke dalam Kitab-Kitab, Tema, Tempat, Tokoh, dan Istilah Alkitabiah*. Terj. Liem Khiem Yang dan Bambang Subandrijo. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Brown, Raymond E. *An Introduction to the New Testament*. New York: Doubleday, 1997.
- Brownson, James V. *Bible, Gender, Sexuality: Reframing the Church's Debate on Same-Sex Relationships*. Grand Rapids: Eerdmans, 2013.
- Bruce, F. F. *New International Bible Commentary*. Grand Rapids: Zondervan, 1979.

- Carson, Donald A, Douglas J. Moo dan Leon Morris. *An Introduction to the New Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1992.
- Childress, James F. dan John Macquarrie. *The Westminster Dictionary of Christian Ethics*. Philadelphia: Westminster, 1986.
- Ciampa, Roy E. dan Brian S. Rosner. *The First Letter to the Corinthians*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2010.
- Clark, David K. dan Robert V. Rakestraw, eds. *Reading in Christian Ethics*. Vol. 2. Grand Rapids: Baker Books, 1996.
- Collins, Gary R. *Christian Counseling: A Comprehensive Guide*. Nashville: Thomas Nelson, 1988.
- Comiskey, Andrew. *Kekuatan dalam Kelemahan: Kesembuhan bagi Kerusakan Relasi dan Identitas Seksual*. Terj. The Boen Giok; Malang: SAAT, 2005.
- Consiglio, William. *Tidak Lagi Homo: Strategi-strategi Praktis bagi Orang Kristen untuk Mengatasi Homoseksualitas*. Terj. Lanny I. Utoyo. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995.
- Cranfield, E. B. *A Critical and Exegetical Commentary on the Epistle to the Romans*. London: T&T Clarck, 2004.
- Davis, John J. *Evangelical Ethics: Issues Facing the Church Today*. 2nd edition. Philipburg: P& R, 1993.
- De Young, James B. *Contemporary Claims Examined Homosexuality in Light of the Bible and Other Ancient Literature and Law*. Grand Rapids: Kregel, 2000.
- Dover, David K. *Greek Homosexuality*. 2nd edition. Cambridge: Havard University, 1989.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*. Terj. P. G. Katoppo. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Dunn, James D. G. *Romans 1-8*. Word Biblical Commentary. Dallas: Word, 2002.
- Evans, Craig A. dan Stanley E. Porter, eds. *Dictionary of New Testament Background*. Downers Grove: InterVarsity, 2000.
- Fee, Gordon D. *The First Epistle to Corinthians*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2014.
- Feinberg, John S. dan Paul D. Feinberg. *Ethics for a Brave New World*. 2nd edition. Wheaton: Crossway, 2010.
- Ferguson, Everett. *Backgrounds of Early Christianity*. 3rd edition. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.

- Frame, John M. *The Doctrine of the Christian Life*. Phillipsburg: P&R, 2008.
- Fredrickson, David E. "Natural and Unnatural Use in Roman 1:24-27: Paul and the Philosophic Critique of Eros." Dalam *Homosexuality, Science, and the "Plain Sense" of Scripture*. Ed. David L. Balch. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Friberg, Timothy, Barbara Friberg dan Neva F. Miller. *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. Vol. 4. Grand Rapids: Baker, 2000.
- Furnish, Victor Paul. *The Moral Teaching of Paul*. Nashville: Abingdon, 1979.
- Gagnon, Robert A. J. *The Bible and Homosexual Practice: Text and Hermeneutics*. Nashville: Abingdon, 2001.
- Garland, David E. *1 Corinthians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker, 2003.
- Geisler, Norman L. *Etika Kristen*. 2nd rev. edition. Terj. Ina Elia. Malang: SAAT, 2015.
- Greenberg, David F. *The Construction of Homosexuality*. Chicago: The University of Chicago, 1988.
- Green, Joel B. *Dictionary of Scripture and Ethics*. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Grenz, Stanley J. *Sexual Ethics: An Evangelical Perspective*. Louisville: Westminster, 1990.
- Harrington, Daniel J. dan James F. Keenan. *Paul and Virtue Ethics: Building Bridges between New Testament Studies and Moral Theology*. Lanham: Rowman & Littlefield, 2010.
- Hays, Richard B. *The Moral Vision of the New Testament*. New York: HarperCollins, 1996.
- Heimbach, Daniel R. *True Sexual Morality: Recovering Biblical Standards for a Culture in Crisis*. Illinois: Crossway, 2004.
- Hendriksen, William dan Simon J. Kistemaker. *New Testament Commentary: Exposition of Paul's Epistle to the Romans*. Vol. 13. Grand Rapids: Baker Book, 1953-2001.
- Hubbard, Thomas K. *Homosexuality in Greece and Rome*. Berkeley dan Los Angeles: University of California, 2003.
- Huges, Robert B. dan Carl J. Laney, *Tyndale Concise Bible*. Wheaton: Tyndale, 2001.
- Johnson, Alan F. *1 Corinthians*. *The IVP New Testament Commentary*. Downers Grove: InterVarsity, 2004.

- Jones, Staton L. dan Mark A. Yarhouse, "The Use, Misuse, and Abuse of Science in The Ecclesiastical Homosexuality Debate." Dalam *Homosexuality, Science, and the "Plain Sense" of Scripture*. Ed. David L. Balch. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Keener, Craig S. *The IVP Bible Background Commentary: New Testament*. Downers Grove: InterVarsity, 1993.
- Kevin, Kelly T. *New Directions in Sexual Ethics: Moral Theology and the Challenge of AIDS*. London: Geoffrey Chapman, 1998.
- Kirk, Jerry. *The Homosexual Crisis in the Mainline Church: A Presbyterian Minister Speaks Out*. Nashville: Thomas Nelson, 1970.
- Kistemaker, Simon J. dan William Hendriksen. *New Testament Commentary: Exposition of the First Epistle to the Corinthians*. Grand Rapids: Baker, 1994.
- Kittel, Gerhard. Gerhard Friedrich. dan Geoffrey W. Bromiley, eds. *Theological Dictionary of the New Testament*. Vol. 9. Grand Rapids: Eerdmans, 1964.
- Louw, Johannes P. dan Eugene A. Nida. *Greek-English Lexicon Based on Semantic Domain 2nd Edition*. Vol. 1. New York: United Bible Societies, 1996.
- Martin, Dale B. "Arsenokoites and Malakos: Meaning and Consequences." Dalam *Biblical Ethics and Homosexuality: Listening to the Scripture*. Ed. R. L. Brawley. Westminster: John Knox, 1996.
- Moo, Douglas J. *Romans*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- Morris, Leon. *The Epistle to the Romans*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.
- Mounce, Robert H. *Romans*. New American Commentary. Nashville: Broadman & Holman, 2001.
- Murray, John. *The Epistle to the Romans*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1968.
- Osborne, Grant R. *Romans*. The IVP New Testament Commentary. Downers Grove: InterVarsity, 2000.
- Pass, Paula S. *Encyclopedia of Children and Childhood in History and Society*. Farmington Hills: Gale, 2004.
- Pratt, Richard L. *Design for Dignity (Dirancang bagi Kemuliaan): Apa yang Telah Allah Mungkinkan untuk Terjadi pada Diri Kita*. Terj. Yvonne Potalangi. Surabaya: Momentum, 2002.

- Rienecker, Fritz dan Cleon L. Rogers. *Linguistic Key to the Greek New Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1982.
- Rosner, Brian S. *Paul, Scripture, and Ethics: A Study of Corinthians 5-7*. Downers Grove: Baker, 1999.
- Satinover, Jeffrey. *Homosexuality and the Politics of Truth*. Grand Rapids: Baker, 1996.
- Schmidt, Thomas E. *Straight & Narrow? Compassion & Clarity in the Homosexuality Debate*. Downers Grove: InterVarsity, 1996.
- Schoedel, William R. "Same-Sex Eros: Paul and Greco-Roman Tradition." Dalam *Homosexuality, Science, and the "Plain Sense" of Scripture*. Ed. David L. Balch. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Schreiner, Thomas R. *Romans*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker, 1998.
- Scroggs, Robin. *The New Testament and Homosexuality: Contextual Background For Contemporary Debate*. Philadelphia: Fortress, 1983.
- Seow, Choon Leong., ed. *Homosexuality and Christian Community*. Louisville: Westminster John Knox, 1996.
- Siker, Jeffrey S. *Homosexuality in the Church*. Louisville: Westminster John Knox, 1994.
- Silva, Moisés dan Merrill C. Tenney. *The Zondervan Encyclopedia of the Bible*. Vol. 5. Grand Rapids: Zondervan, 2009.
- Snell, Daniel C. *A Companion to the Ancient Near East*. Malden: Blackwell, 2005.
- Soaeds, Marion L. *Scripture & Homosexuality: Biblical Authority and the Church Today*. Louisville: Westminster John Knox, 1995.
- Soards, Marlon I. *New International Bible Commentary: 1 Corinthians*. Peabody: Hendrickson, 1999.
- Stott, John. *Our Social & Sexual Revolution: Major Issues for a New Century*. Grand Rapids: Baker, 1999.
- Swanson, James. *Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains: Greek New Testament*. Oak Harbor: Logos Research Systems, 1997.
- Switzer, David K. *Pastoral Care of Gays, Lesbians, and Their Families*. Minneapolis: Fortress, 1999.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2009.

- _____. *Zondervan Pictorial Encyclopedia of the Bible*. Vol. 5. Grand Rapids: Zondervan, 1976.
- Thiselton, Anthony C. *The First Epistle to the Corinthians*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Trail, Ronald. *An Exegetical Summary of 1 Corinthians 1-9*. Dallas: SIL International, 2008.
- Webb, William J. *Slaves, Women and Homosexuals: Exploring the Hermeneutics of Cultural Analysis*. Downers Grove: InterVarsity, 2001.
- Williams, Don. *The Bond That Breaks: Will Homosexuality Split the Church?* Los Angeles: BIM, 1978.
- Witherington III, Ben. *Conflict and Community in Corinth: A Socio-Rhetorical Commentary on 1 and 2 Corinthians*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Wold, Donald J. *Out of Order: Homosexuality in the Bible and the Ancient Near East*. Grand Rapids: Baker Books, 1998.
- Yarhouse, Mark A. *Homosexuality and the Christian: A Guide for Parents, Pastors and Friends*. Minneapolis: Bethany House, 2010.
- Zerwick, Max. dan Mary Grosvenor. *A Grammatical Analysis of the Greek New Testament*. 5th edition. Roma: Editrice Pontificio Instituto Biblico, 1996.
- JURNAL
- Beck, James R. "Evangelicals, Homosexuality, and the Social Science." *Journal of The Evangelical Theological Society* 40/1 (Maret 1997): 83-97.
- Borelli, M. Jane. "Sexuality in the Ancient World." *Religious Studies Review* 20/3 (1994): 182-187.
- Cole, Sherwood O. "The Biological Basis of Homosexuality: A Christian Assessment." *Journal of Psychology and Theology* 23/2 (1995): 89-98.
- De Young, James B. "The Contributions of the Septuagint to Biblical Sanctions Against Homosexuality." *Journal of the Evangelical Theological Society* 34/2 (June 1991): 157-177.
- _____. "The Meaning of 'Nature' in Romans 1 and It's Implications for Biblical Proscriptions of Homosexual Behavior." *Journal of the Evangelical Theological Society* 31/4 (Desember 1988): 429-441.
- Gunawan, Chandra. "Dapatkah Perilaku Homoseksual Diterima? Penilaian Etis Teologis Berdasarkan Etika Paulus." *Jurnal Amanat Agung* 8 (2012):85-115.

- Hays, Richard B. "Relation Natural and Unnatural: Response to J. Boswell's exegesis of Romans 1." *Journal of Religious Ethics* 14 (Spring 1986): 184-215.
- Johnson, S. Lewis. "God Gave Them Up." *Bibliothecasacra* 129 (April-Juni 1972): 124-132.
- Jones, Peter. "Andragony: The Pagan Sexual Ideal." *Journal of the Evangelical Theological Society* 43/3 (September 2000): 443-469.
- Malick, David E. "The Condemnation of Homosexuality in Romans 1:26-27." *Bibliotheca Sacra* 150 (Juli-September 1993): 327-340.
- Miller, James E. "The Practices of Romans 1:26: Homosexual or Heterosexual?" *Novum Testamentum* 37/1 (1995): 1-11.
- Santosa, Budi Prasetya. "Aplikasi Terapi Kelompok Homoseksual dengan Pendekatan Behavior." *Semi Jurnal Reform Injili* 3/1 (Maret 2005): 25-47.
- Tam, M.A, Ekman P.V. "Ethical Issues in Counseling with Gay and Lesbian: Conversion Therapy and Confidentiality Limits," *The Journal of Pastoral Care* 51 (Spring 1997): 13-25.
- Yahya, Pancha Wiguna. "Tubuh adalah bagi Tuhan: Sebuah Tinjauan Eksegesis 1 Korintus 6:12-20." *Veritas* 14/2 (Oktober 2013): 233-251.

INTERNET

- Rakhmat, Ioanes. "Benturan Tafsir Konservatif dan Tafsir Liberal Atas Teks-teks Homoseksualitas Dalam Alkitab," <http://ioanesrakhmat.blogspot.com/2012/01/benturan-tafsir-konservatif-dan-tafsir.html>. Diakses tanggal 31 Agustus 2015.
- Slay, Widyabuana. "Gereja Pertama Untuk Gay di Malaysia Dipenuhi Jemaat," <http://www.Tribunnews.com/international/2010/09/03/gereja-pertama-di-Malaysia-dipenuhi-jemaat>. Diakses tanggal 31 Agustus 2015.
- Tn. "Christians React to the Legalization of Same Sex Mariage: Finding 9 Key," <https://www.barna.org/barna-update/culture/723-christians-react-to-the-legalization-of-same-sex-marriage-9-key-findings#.VdLy2PnipNU>. Diakses tanggal 19 Agustus 2015.
- Tn. "Dukung Gay, Posisi Gereja Hillsong Dipertanyakan," <http://www.timeofgod.net/dukung-gay-hillsong-dipertanyakan>. Diakses tanggal 22 Agustus 2015.
- Tn. "Gay di Indonesia Semakin Terbuka Menunjukkan Keberadaan Mereka," <http://www.merdeka.com/peristiwa/gay-di-indonesia-semakin-terbuka-menunjukkan-keberadaan-mereka.html>. Diakses tanggal 23 Agustus 2015.

- Tn. “Ini Dia Aplikasi Khusus Kaum Gay di Android,” <http://www.tribunnews.com/iptek/2013/12/01/ini-dia-aplikasi-khusus-kaum-gay-di-android>. Diakses tanggal 31 Agustus 2015.
- Tn. “Lima Pendeta Gay Nikahi Pasangannya,” <http://www.suarakita.org/2013/10/lima-pendeta-gay-nikahi-pasangannya/>. Diakses tanggal 23 Agustus 2015.
- Tn. “LGBT Indonesia,” <http://lgbtindonesia.org/main/?p=21>. Diakses tanggal 25 Agustus 2015.
- Tn. “Menjijikkan! Ada Gereja Khusus Homoseks di Malaysia,” <http://www.voa-islam.com/read/christology/2012/02/21/17834/menjijikkan-ada-gereja-khusus-homoseks-di-malaysia/#sthash.69ARQOV4.dpbs>. Diakses tanggal 31 Agustus 2015.
- Tn. “Nyaris Bugil, Aming Ikut Parade Gay di New York,” <http://seleb.tempo.co/read/news/2015/07/02/219680272/nyaris-bugil-aming-ikut-parade-gay-di-new-york>. Diakses tanggal 22 Agustus 2015.
- Tn. <http://psikologi-artikel.blogspot.co.id/2010/03/homosexual.html>. Diakses tanggal 2 November 2015.
- Tn. “Sex Museum Says It’s Here to Educate,” www.nytimes.com/2002/09/19/arts/sex-museum-says-it-is-here-to-educate.html. Diakses tanggal 28 Agustus 2015.
- Tn. “What Millenials Want When They Visit Church,” <https://www.barna.org/barna-update/millennials/711-what-millennials-want-when-they-visit-church>. Diakses tanggal 20 Agustus 2012.
- Tn. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC49673>. Diakses tanggal 1 November 2005.
- Tn. <http://www.thestonewallinnyc.com/StonewallinnNYC/HISTORY.html>. Diakses tanggal 30 Oktober 2015.

MAJALAH

- Weima, Jeffrey A. D. “Same-Sex Activity: What Does the New Testament Say?” *Forum* (Fall 2015) 9.